

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa *broken home* di SMA Negeri 1 Pejagoan, maka dapat disimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Peserta didik dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 1 Pejagoan mempunyai akhlak yang baik dan tidak baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian siswa yang memiliki akhlak yang baik mendapatkan perhatian dari orang tua dan keluarga terdekat, dan siswa yang berasal dari keluarga yang rusak mempunyai akhlak yang kurang baik karena tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Akhlak peserta didik *broken home* di SMA Negeri 1 Pejagoan yaitu seperti siswa *broken home* yang pertama yang mengatakan bahwa perilaku dia setelah orang tuanya bercerai, dia tetap mempunyai sikap yang baik terhadap kedua orang tuanya, tidak marah atau benci walaupun orang tuanya sudah tidak bersama lagi, siswa tersebut tetap nurut dengan orang tuanya. Berbeda dengan peserta didik *broken home* yang kedua, mempunyai sikap yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh faktor akibat dia tidak tinggal bersama orang tuanya, karena orang tuanya sibuk bekerja masing-masing dan tidak dirumah sehingga dia hanya tinggal bersama kakek neneknya. Dia pernah tidak mendengarkan

instruksi atau perintah guru, bahkan juga sering mengganggu teman yang disebelahnya agar temannya tidak mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi kegiatan negatif itu perlahan dia kurangi dan sudah lebih ikhlas dalam menjalani hidup dan tidak lagi melanggar aturan ataupun berbuat hal kejelekan. Dia mau mengakui kesalahannya dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sedangkan peserta didik *broken home* yang ketiga mempunyai akhlak yang sama dengan peserta didik *broken home* yang kedua dan mempunyai akhlak yang baik dengan cara menunjukkan perilaku baiknya yaitu dengan menundukkan kepala dan menyapa guru ketika bertemu di sekolah ataupun bertemu di luar sekolah, interaksi dengan teman-temannya juga baik, dia selalu menghargai apapun pendapat temanya dan selalu menyayangi teman yang bernasib sama denganya. Semuanya sama dalam mendidik anak pada dasarnya, tidak hanya perlu menasehati mereka tetapi juga dengan memberikan contoh yang baik. Peserta didik *broken home* di SMA Negeri 1 Pejagoan bersikap sopan santun ketika bertemu dengan guru, bersalaman ketika berjumpa guru, dan selalu membantu teman yang sedang kesusahan. Sekolah SMA Negeri 1 Pejagoan juga mengajarkan siswa untuk disiplin, termasuk disiplin dalam memakai pakaian, berbicara yang sopan dengan guru, menghormati guru, dan juga memperhatikan apa yang dikatakan guru.

2. Guru PAI di SMA Negeri 1 Pejagoan memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa, terutama dari keluarga

Broken Home, melalui integrasi nilai-nilai etika, teladan perilaku, penciptaan lingkungan belajar yang positif, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Karakter kesopanan di SMA Negeri 1 Pejagoan sangat penting dan dapat terbentuk melalui pengajaran nilai-nilai sopan, praktik sehari-hari, dan membangun lingkungan yang harmonis, sehingga siswa menjadi individu yang lebih baik dalam menghadapi tantangan hidup.

Metode yang digunakan oleh guru pamong PAI untuk meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik *broken home* bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik melalui diskusi, praktik ibadah, cerita teladan, dan karakter pendidikan, sekaligus membangun hubungan yang lebih akrab sebagai konselor dan pendidik bagi peserta didik.

Mengukur dan mengevaluasi keberhasilan peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa *broken home* menunjukkan perkembangan yang positif, meski belum merata. Diharapkan kerjasama antara guru, wali murid, dan orang tua dapat lebih intens untuk mencapai tujuan akhlak mulia.

B. Saran

1. Bagi Sekolah SMA Negeri 1 Pejagoan

Sebaiknya pihak sekolah lebih mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung pengembangan akhlak mulia siswa.

2. Bagi Guru PAI

Sebaiknya untuk guru pamong PAI lebih mengoptimalkan bimbingan kerjasama antara guru PAI, orang tua beserta peserta didik, dan juga mengoptimalisasikan bimbingan bersama peserta didik

3. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa lebih meningkatkan kesopanan mereka dan juga mengembangkan keterampilan mengelola emosi dan kecewa dengan baik untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan kepribadian yang lebih baik lagi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang dan bisa memberikan pengetahuan tentang yang berkaitan dengan akhlakul karimah.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufik dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun oleh penulis ini mempunyai banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, penyajian data maupun dari segi analisis. Oleh karena itu, penulis berharap pada pembaca

dapat memberikan saran yang membangun. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu atas doa, pikiran, dan tenaganya. Harapan penulis untuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khusus lainnya. Semoga kita semua selalu dalam lingkungan Allah SWT di dunia dan akhirat. Aamiin.

